



PARIWISATA

Alihkan Bus Pariwisata dari Warisan Dunia Gumaton

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Tugu, Malioboro, dan Keraton (Gumaton) bakal bebas dari bus pariwisata. Beban kawasan sumbu filosofi yang telah menjadi warisan dunia ini terlalu berat saat ini.

“Salah satu tekanan terbesar datang dari pergerakan lalu lintas, khususnya bus pariwisata. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kelancaran mobilitas, tapi juga berpengaruh terhadap kualitas kawasan dan keberlanjutan aktivitas ekonomi pariwisata,” ujar Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono, akhir pekan lalu.

Agus menegaskan, kebijakan ini untuk mengurangi tekanan lalu lintas kendaraan besar di kawasan warisan budaya dunia itu. Sumbu Filosofi Yogyakarta membentang dari Panggung Krapyak di sisi selatan, melintasi Keraton Yogyakarta, hingga Tugu Yogyakarta di sisi utara.

■ Baca **ALIHKAN...** Hal II

Alihkan Bus Pariwisata dari Warisan Dunia Gumaton

sambungan dari hal Joglo Jogja

Pelestarian kawasan tersebut, akan dilakukan dengan pengendalian pergerakan kendaraan. Khususnya bus pariwisata.

Dia menjelaskan, kawasan Yogyakarta bagian selatan dengan pusat di Terminal Giwangan memiliki peran strategis sebagai simpul transportasi dan pintu masuk kota. Kawasan ini akan difungsikan tak hanya menjadi terminal. Tapi, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta bagian selatan.

Agus menyampaikan Terminal Giwangan telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kota dan menjadi salah satu lokus pembangunan prioritas dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah tahun 2025-2029.

“Dengan penguatan peran terminal itu diharapkan mampu mendukung pengalihan bus

pariwisata tanpa mengganggu aktivitas di kawasan inti Sumbu Filosofi,” tegasnya.

Apalagi, saat ini Pemkot Yogyakarta telah mengantongi hak pengelolaan lahan di sisi selatan terminal. Ini akan dimanfaatkan Pemkot agar terminal yang pernah tersandung kasus hukum belasan tahun ini bisa bermanfaat lebih banyak bagi masyarakat.

Pemkot Yogyakarta, lanjut Agus, akan mengoptimalkan aset daerah itu. Baik dari sisi transportasi, ekonomi, maupun pelayanan publik.

“Pengelolaan Kawasan Terminal Giwangan pada dasarnya merupakan bagian integral dari perjalanan strategis dan prioritas pembangunan Kota Yogyakarta, khususnya untuk mendorong pemerataan pembangunan wilayah selatan dan penguatan struktur ekonomi

kota,” ujar dia.

Penyusunan kawasan induk Kawasan Terminal Giwangan telah dilakukan melalui proses kajian selama lebih dari empat bulan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menegaskan, pengurangan tekanan kendaraan di Kawasan Sumbu Filosofi menjadi fokus utama kebijakan pemerintah kota saat ini. Pengalihan bus harus didahului dengan perhitungan kapasitas dan skenario yang realistis.

“Kalau fokus kita adalah mengurangi beban di Sumbu Filosofi, maka langkah-langkahnya harus konkret ke arah sana. Yang pertama, tekanannya harus berkurang. Kalau tekanannya berkurang, otomatis bus tidak masuk ke kawasan inti,” ujar Hasto. (dwi/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005